

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah (*scientific work*) yang dilaksanakan dalam rangka mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menekankan pada data-data berupa *numerical* (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2020). Perolehan angka yang di dapat berasal dari hasil skala yang telah di sisi oleh para subjek.

3.2. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang memiliki bermacam-macam nilai. Variabel–variabel yang digunakan umumnya nyata dan dapat dimengerti diraba, dan dilihat, sehingga kurang menimbulkan keragu-raguan dan maknanya agar dapat digunakan secara operasional (Nazir, 2011).

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yang terdiri dari variabel tergantung dan variabel bebas, variabel-variabelnya, sebagai berikut:

- a. Variabel Tergantung : Penyesuaian diri pada Mahasiswa selama pembelajaran daring
- b. Variabel Bebas : Kecerdasan emosi

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Penyesuaian Diri pada Mahasiswa selama pembelajaran daring

Penyesuaian diri pada mahasiswa selama pembelajaran daring adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru pada mahasiswa terhadap pembelajaran daring, dimana mahasiswa harus melakukan penyesuaian lagi terhadap perubahan yang ada. Penyesuaian diri mahasiswa diukur dengan skala penyesuaian diri yang terdiri atas empat dimensi yaitu, penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal-emosi, dan kelekatan pada institusi. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah pula tingkat keberhasilan dalam penyesuaian diri mahasiswa.

b. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu dalam mengontrol pikiran, perasaan dan perilaku diri sendiri serta mengenali, memahami dan menerima perilaku orang lain. Variabel kecerdasan emosi diukur menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi yaitu, kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Semakin tinggi skor pada skala, maka semakin tinggi kecerdasan emosinya. Serta sebaliknya jika skor pada skala yang diperoleh rendah maka rendah juga kecerdasan emosi pada mahasiswa selama pembelajaran daring.

3.3. Subjek penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang memiliki karakteristik, sifat atau domain yang serupa dalam sebuah kelompok (Siregar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Katolik Soegijapranata Semarang angkatan 2018-2019.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi maka harus memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi (Azwar, 2000). Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Siregar (2017) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang secara teknis didasarkan pada syarat-syarat yang ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti. Teknis pengambilan sampel, peneliti akan mencari responden yang termasuk dalam kelompok populasi, dan jika responden memenuhi syarat yang ditentukan dan bersedia, maka dapat dijadikan responden penelitian. Adapun syarat-syarat yang diajukan, yaitu:

- a. Mahasiswa aktif angkatan masuk antara tahun 2018-2019
- b. Pernah merasakan pembelajaran offline
- c. Saat pengambilan data, sedang mengikuti pembelajaran secara daring

Syarat-syarat di atas, akan peneliti masukkan ke dalam *google form* yang akan disebar, sebagai bukti bahwa sampel memenuhi seluruh syarat yang ditentukan oleh peneliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*. skala *Likert* merupakan skala pengukuran yang didesain untuk mengukur sikap, pandangan, pendapat, dan tingkah laku tertentu (Sugiyono, 2019). Terdapat dua skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala kecerdasan emosi dan skala penyesuaian diri. Skala *Likert* diukur menggunakan pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*, pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung objek, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung objek. Penilaian untuk pernyataan *favorable* Opsi pilihan pada kedua skala yaitu, Sangat Sesuai (SS) ; Sesuai (S); tidak Sesuai (TS); dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penilaian skala untuk pernyataan *favorable* adalah empat untuk Sangat Sesuai (SS); tiga untuk Sesuai (S); dua untuk Tidak Sesuai (TS); dan satu untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan untuk penilaian untuk pernyataan *Unfavourable* adalah satu untuk Sangat Sesuai (SS); dua untuk Sesuai (S); tiga untuk Tidak Sesuai (TS); dan empat untuk Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.4.1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri dibuat berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri terdiri dari empat aspek penyesuaian diri di perguruan tinggi, antara lain penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian personal-emosional, dan kelekatan pada institusi. Digambarkan dalam bentuk *blueprint* seperti pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1. Blue print Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Penyesuaian Akademik	2	2	4
Penyesuaian Sosial	2	2	4
Penyesuaian Personal-Emosional	2	2	4
Kelekatan pada Institusi	2	2	4
Jumlah item	8	8	16

3.4.2. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi dibuat berdasarkan aspek kecerdasan emosi yaitu Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan diri. Digambarkan lebih jelas pada tabel 3.2 *blueprint* di bawah ini:

Tabel 3.2. Blue Print Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kesadaran Diri	2	2	4
Pengaturan Diri	2	2	4
Motivasi	2	2	4
Empati	2	2	4
Keterampilan diri	2	2	4
Jumlah Item	10	10	20

3.5. Uji Coba Alat Ukur

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan ukuran keterandalan sebuah alat ukur. Sebuah alat ukur dikatakan memiliki validitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat mengungkap apa yang ingin diukur (Siregar, 2017). Data yang tidak valid dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang juga tidak akurat mengenai

variabel yang dianalisis dan hasil analisisnya pun tidak akurat. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika konsisten menghasilkan hasil yang serupa ketika digunakan pada penelitian lain (Sugiyono, 2019). Menurut Azwar (dikutip Sugiyono, 2019), koefisien reliabel bergerak antara 0 sampai 1, semakain mendekati angka 1 maka tingkat reliabilitasnya semakin tinggi. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*.

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada seseorang dengan menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson*, dengan bantuan program computer yaitu *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) 16.0*.